

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KENTENG KECAMATAN  
MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA USE ON ADOLESCENT  
NAUGHTINESS IN KENTENG MADUKARA BANJARNEGARA**

**Marlinda Tri Rahmawati dan Dr. Nawari Ismail, M.Ag.**

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul,  
Yogyakarta 55183*

*Email : [marlinda.trirahmawati@gmail.com](mailto:marlinda.trirahmawati@gmail.com)  
[nwrismaiel@yahoo.com](mailto:nwrismaiel@yahoo.com)*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, dan disebarakan kepada responden sebanyak 50 orang. Adapun hasilnya sebagai berikut : Pertama, penggunaan media sosial remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dinyatakan tinggi (40%). Kedua, kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dinyatakan tinggi (38%). Ketiga, ada pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Kabupaten Banjarnegara.*

**Kata Kunci** : Penggunaan media sosial, remaja dan kenakalan remaja.

**Abstract**

*This study aimed to explain the effect of social media use on adolescent naughtiness in Kenteng, Madukara, Banjarnegara. This study used a quantitative approach. The subjects of this study were adolescents aged 13 years to 21 years. Data collection technique was collected through questionnaires which were distributed to 50 respondents. Data were analyzed using simple inferential regression simplification statistics. The results revealed that the intensity of adolescent social media use included in the high category, ie 40%. Adolescent naughtiness is also included in the high category, ie 38%. Thus, the use of social media has a significant effect on adolescent naughtiness in Kenteng, Madukara, Banjarnegara.*

**Key Words** : Social Media Use, Adolescent, Adolescent Naughtiness

**PENDAHULUAN**

Teknologi informasi yang semakin cepat berkembang menjadikan manusia semakin mudah dan cepat dalam kegiatan manusia. Tentunya banyak hal yang perlu dipelajari dalam perkembangan teknologi tersebut. Jika perkembangan tidak diikuti akan tertinggal banyak hal dan membutuhkan waktu untuk mengejar tertinggalnya perkembangan teknologi. Karena

pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi.

Diantara berbagai macam perkembangan teknologi informasi saat ini adalah kemajuan dalam hal komunikasi. Media sosial atau medsos saat ini telah menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar tak terkecuali di Indonesia. Keberadaannya kini menjadi candu dan tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antarmanusia, bahkan tingkat ketergantungan terhadap media ini kian meningkat. Dimana media sosial tersebut merupakan fenomena yang digunakan tidak hanya anak-anak perkotaan namun juga anak dipedesaan.<sup>1</sup>

Kini, dengan semakin cepat dan luasnya koneksi internet, konsumen makin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial. Berdasarkan survey pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia<sup>2</sup> pada tahun 2016 sebanyak 132,7 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 143,26 juta jiwa. Penetrasi penggunaan internet berdasarkan usia didominasi usia 13 sampai 18 tahun sebesar 75,50%. Dengan layanan yang diakses berupa sosial media 87,13 %, *search engine* 74,84%, melihat foto/ gambar 72,79%, melihat video 69,64%, download video 70,23%, download gambar 56,77%, artikel 55,30%, dll.

Media sosial sering digunakan khususnya oleh remaja yaitu jejaring *facebook*, *twitter*, *line*, *path*, *instagram*, *whatsapp*, *black berry messenger (bbm)* dan lain sebagainya. Media yang tergolong dalam media *online* ini memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunaannya. Dalam konteks ini, media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan atau mengembangkan relasi dan interaksi sosial yang sudah ada. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru. Proses pencarian jati diri merupakan salah satu faktor remaja dalam penggunaan media sosial.

Hal tersebut dikarenakan remaja merupakan masa dimana sedang mengalami kegejolakan atau *sturm und drang*. Perubahan masa peralihan yang dimulai dari masa kanak-kanak menuju tahap selanjutnya dan pada tahap itulah mulai terjadi pencarian jati diri dan gencar melakukan pencarian identitas. *Physiologica learning and social learning* atau masa remaja dimana masa tersebut terlihat adanya kematangan fisik dan sosial. Apabila anak mampu melewati tahap perkembangan dengan baik maka akan memiliki kematangan emosional yang baik pula.<sup>3</sup> Namun, apabila anak tidak mampu melewati tahap-tahap dengan baik, maka timbul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh menyelewengnya penggunaan media sosial yang dilakukan remaja saat ini.

---

<sup>1</sup> Prima Ayu. *Media Sosial dan Gaya Komunikasi*. Jurnal komunikasi (STAIN Kediri : 2014). Volume 6 nomer 1.

<sup>2</sup> [www.apji.or.id](http://www.apji.or.id) diakses pada 20 april 2018 pukul 13.15 WIB.

<sup>3</sup> Kartono kartini, *Patologi Sosial 2 tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta 1992

Penyelewangan norma norma atau bisa disebut kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang khusus. Hal itu dikarenakan remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, negara dan agama. Apabila moral remaja rusak, maka bisa dikatakan penerus bangsa ini cacat. Untuk mewujudkan hal tersebut dimulai dengan pentingnya mengetahui penggunaan media sosial bagi penggunaan remaja saat ini untuk meminimalisir tingkat penyelewangan sosial yang dilakukan remaja dengan memberitahu hal yang positif dalam mengaplikasikan media sosial. Terjadinya perilaku atau tindak kenakalan remaja sudah menjadi hal yang umum seperti yang sering terjadi yaitu kebut-kebutan di jalan raya, berkata kasar terhadap orang yang lebih tua, tindak kriminal dan lain sebagainya yang semestinya hal tersebut tidak terjadi karena faktor salahnya penggunaan media sosial.

Dari ulasan di atas, dapat dipahami bahwa ketika remaja akan lebih sering aktif menggunakan media sosial, maka hal tersebut tentunya akan berdampak pada perilaku remaja.

Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara merupakan salah satu desa yang terletak di daerah Kabupaten Banjarnegara dan keberadaannya dekat dengan kota Banjarnegara. Desa tersebut tergolong dalam desa yang maju teknologi komunikasi. Hampir dari beberapa rumah warga telah menggunakan *wifi* yang memperlancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan remaja. Tak hanya itu, desa atau kelurahan kenteng juga memfasilitasi *wifi* yang biasa digunakan oleh warganya.

Dengan kemudahan dalam koneksi internet, tentu berpengaruh terhadap pemakaian media sosial yang digunakan remaja. Hampir setiap hari atau sepulang sekolah, sore dan malam anak-anak Kelurahan Kenteng berkumpul dan memanfaatkan fasilitas desa yang ada. Anak-anak lebih cenderung menggunakan *gadget* dalam kesehariannya dan lebih bersifat keras terhadap orang tua, seperti berkata kasar dll.<sup>4</sup> Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh seringnya dalam mengakses media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengindikasikan penggunaan media sosial dikalangan remaja Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara, untuk mengindikasikan kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang memanfaatkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara bapak wahyono salah satu warga kelurahan kenteng (pengkat desa) dilakukan pada hari Sabtu 31 maret 2018 pukul 09.30 WIB.

media baru yaitu media sosial dengan baik dan benar, serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan patologi sosial. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja melalui penggunaan media sosial dengan baik dan benar, serta memilih konten-konten yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi remaja Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Arifah Budyati. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang memicu adanya perilaku seperti perkataan kotor, kasar, perkelahian, penipuan, membolos sekolah, berbohong pada orang tua dan lain sebagainya, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya peran internet. Beberapa kenakalan remaja yang terjadinya disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu juga disebabkan adanya konflik – konflik mental, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, kemiskinan, dan ketidaksaam sosial – ekonomi yang merugikan dan bertentangan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini tidak menjelaskan pengaruh internet melainkan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja.

## **LANDASAN TEORI**

### **Penggunaan Media Sosial**

Media sosial atau dalam bahasa Inggris “*social media*”, menurut tata bahasa terdiri dari kata “*social*” yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “*media*” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri.<sup>5</sup>

Andreas Kaplan dan Michael Haelin mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang menggunakan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial merupakan suatu media untuk interaksi sosial dengan kemudahan akses yang menawarkan efisiensi dan daya jelajah lebih luas. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan atau mempertahankan hubungan yang ada atau yang belum ada, dengan mempermudah interaksi sosial.<sup>6</sup>

Media sosial merupakan salah satu dampak dari perkembangan media massa yang dimediasi oleh teknologi. Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial dengan mengaksessnya, seseorang mempunyai motif tersendiri yang mendorongnya

---

<sup>5</sup> Evawani Elysa Lubis. *Potret media sosial dan perempuan*. Jurnal Paralela: Volume 1, Nomor 2, Desember 2014, hlm 89-167.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

untuk memilih media sosial tersebut. oleh karena itu, penggunaan media sosial selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori ketergantungan merupakan teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa ketika seseorang semakin bergantung pada sesuatu media untuk memenuhi kebutuhannya, media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Teori ini diperkenalkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin Defleur, mereka memperkenalkan model yang menunjukkan bahwa efek teknologi komunikasi yang berbentuk media memberikan pengaruhnya terhadap perilaku dan cara berfikir manusia di kehidupan sosialnya dari berbagai perspektif. Adapun intensitas penggunaan media sosial meliputi : (1) frekuensi saat berkomunikasi, (2) durasi yang digunakan untuk berkomunikasi, (3) perhatian yang diberikan pada saat berkomunikasi, (4) keteraturan dalam berkomunikasi, (5) tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi, (6) tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi.<sup>7</sup>

### **Kenakalan Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pada masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan karena adanya peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa remaja yang matang dan mandiri.<sup>9</sup> Disini remaja dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang masih belum dapat mengontrol dirinya sendiri atau labil dengan menunjukkan tingkah laku seperti susah diatur, mudah terangsang perasaan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* berasal dari dua kata yaitu *juvenile* dan *delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri-ciri karakteristik pada masa muda dan sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial,

<sup>7</sup> Sharen Gifary. *Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku Komunikasi*. (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom). Jurnal Sosioteknologi, Volume 14. Nomor. 2, Agustus 2015.

<sup>8</sup> Agus Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002). hal. 13-14.

<sup>9</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang.1989). Cet. Ke-11. hal 72.

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Grafindo Persada. 1997). Cet. Ke-4. hal 2.

kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Drs. B. Simanjuntank, S.H memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti *juvenile delinquency* yaitu perbuatan itu dikatakan *deliquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Drs. Bimo Walgito merumuskan arti dari “*juvenile delinquency*” yaitu tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>13</sup>

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Jensen terbagi menjadi 4 yaitu : (1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, (4) kenakalan yang melawan status.<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode seperti ini menggunakan fenomena yang ada dilapangan, tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan dilihat atau diukur.<sup>15</sup> Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat mendekati gambaran yang seharusnya.

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) adalah penggunaan media sosial. Adapun variabel dependen (Y) adalah kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini ada dua konsep yang harus dioperasionalisasikan yaitu : variabel X (intensitas penggunaan media sosial), meliputi: frekuensi saat berkomunikasi, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi, perhatian yang diberikan pada saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi, tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi, tingkat

<sup>11</sup> Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005). Cet. Ke-6. hal 6.

<sup>12</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1989). Hal 5

<sup>13</sup> *Ibid*.

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997). hal 199

<sup>15</sup> Nawari Ismail. *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 201). hal 43

kedalaman pesan saat berkomunikasi.<sup>16</sup> Dan variabel Y (kenakalan remaja), meliputi : Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status.<sup>17</sup>

Populasi daerah penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara yang terdiri dari 10 RT. Adapun populasi subyeknya yaitu remaja usia 13 sampai 21 tahun yang menggunakan media sosial. Sample daerah dalam penelitian akan diambil dengan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian, sampel yang akan diambil sebesar 10 % dari jumlah populasi daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana, uji validitas menggunakan formula hitung korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk menghitung tingkat pengaruh diantara dua variabel yang memiliki gejala interval. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara menggunakan media sosial tidak hanya satu, melainkan ada beberapa remaja yang memiliki lebih dari satu akun media sosial Hal tersebut ditunjukkan bahwa responden yang menggunakan *facebook* sebanyak 38 responden, *twitter* sebanyak 3 responden, *instagram* sebanyak 34 responden, *line* sebanyak 10 responden, *whatsapp* sebanyak 33 orang responden, *blackberry messenger* sebanyak 10 orang responden, *path* sebanyak 2 orang responden dan lainnya sebanyak 2 orang responden. Dapat di simpulkan bahwa dari 50 responden hampir setiap orang memiliki akun media sosial lebih dari satu jenis media sosial yang digunakan.

Sedangkan berdasarkan frekuensi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 28% remaja menggunakan media sosial tujuh kali dalam seminggu (setiap hari), ada pula remaja yang menggunakan media sosial lima kali dalam seminggu yaitu sebanyak 24%. Sedangkan 22% remaja menggunakan media sosial empat kali dalam seminggu. Dan 24% remaja tiga kali dalam seminggu menggunakan media sosial. Sisanya hanya 2% remaja menggunakan media sosial selama dua kali dalam seminggu.

<sup>16</sup> Sharen Gifary. *Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku Komunikasi*. (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom). Jurnal Sositologi, Volume 14. Nomor. 2, Agustus 2015.

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997). hal 199

**Tabel 1**  
**Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	9	18%
Rendah	9	18%
Tinggi	20	40%
Sangat Tinggi	12	24%
Total	50	100%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi nilai kecenderungan instrumen penelitian pada soal yang berkaitan dengan variabel X (intensitas penggunaan media sosial). Pada instrumen tersebut terdapat responden yang memiliki nilai kecenderungan sangat rendah dapat dilihat pada kategori tersebut memiliki presentase sebesar 18 %, dengan nilai sama terdapat juga responden yang memiliki nilai kecenderungan rendah dapat dilihat pada kategori tersebut memiliki presentase sebesar 18%. Terdapat 20 frekuensi yang memiliki nilai kecenderungan tinggi dengan presentase 40%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 12 dengan nilai presentase sebesar 24%. Sehingga dapat disimpulkan pada nilai kecenderungan intensitas penggunaan media sosial memiliki nilai kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 40%.

Kenakalan remaja berdasarkan teori tentang kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara termasuk sedang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja (34%) yang menjawab kadang kadang remaja berkendara dengan ugal ugalan di jalan raya. Untuk kategori kenakalan yang menimbulkan korban materi di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dikatakan tergolong sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya remaja (30%). yang menjawab kadang kadang merusak fasilitas umum. Sedangkan untuk kategori kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan bahwa remaja (50%) menyatakan sangat tidak sering meminum minuman beralkohol. Dan untuk kategori kenakalan remaja yang melawan status tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan bahwa remaja (42%) menyatakan kadang kadang membantah orang tua karena tidak suka dinasihati.



**Tabel 2**  
**Kenakalan Remaja**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	11	22%
Rendah	16	32%
Tinggi	19	38%
Sangat Tinggi	4	8%
Jumlah	50	100%

Tabel 2 menunjukkan frekuensi nilai kecenderungan instrumen penelitian pada soal yang berkaitan dengan variabel Y (Kenakalan Remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara). Pada instrumen tersebut memiliki nilai kecenderungan sangat rendah dapat dilihat pada tabel kategori tersebut sebesar 22%. Nilai kecenderungan rendah sebesar 32%. Nilai kecenderungan tinggi sebesar 38%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai kecenderungan kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara adalah tinggi, yaitu dengan besar nilai sebanyak 38%.

Setelah data didapatkan kemudian uji prasyarat yang dilakukan menggunakan Spss versi 21. Uji yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji parsial.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Pada tabel dibawah *test of normality* dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,573. Maka dapat dikatakan data yang dimiliki seluruhnya adalah berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan penelitian uji linear sederhana dan uji parsial.

#### 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil besaran koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,638 atau 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (intensitas penggunaan media sosial) dijelaskan sebesar 63,8% oleh variabel independen (kenakalan remaja). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 63,8% sedangkan sisinya 36,2 % (100% –

63,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian yang tidak termasuk dalam regresi.

### 3. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu menggunakan program Spss versi 21. Berdasarkan 50 responden, peneliti mendapat hasil sebagai berikut :

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,574 dengan konstanta sebesar 5,047 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 5,047 + 0,574 X$$

Hasil uji empiris pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara menunjukkan nilai t hitung 9,206 dan p value (Sig) sebesar ,000 yang dibawah alpha 5%. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja” di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara, jadi  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak. Nilai signifikan t dapat dilihat sebesar ,000 atau  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel intensitas penggunaan media sosial menunjukkan angka sebesar 0,574 yang ada besaran koefisien intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara adalah sebesar 57,4%.

Pengaruh masing-masing variabel independen (intensitas penggunaan media sosial) dan variabel dependen (kenakalan remaja) di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti telah terbukti bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara (p value  $< 0,05$ ). Intensitas penggunaan media sosial merupakan faktor yang perlu diperhitungkan terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Hasil analisis dan interpretasi data bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan

remaja. Hal ini dapat dilihat pada uji empiris yang menunjukkan nilai signifikan t sebesar ,000 atau  $<0,05$  yang artinya  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh negatif penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja” di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menyebar kuisioner mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial dikalangan remaja Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Berdasarkan analisis data yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS Versi 21, penggunaan media sosial di kalangan remaja Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dinyatakan memiliki nilai kecenderungan yang tinggi yaitu sebesar 40%, yang terdiri dari 20 orang responden. Hasil tersebut di dapatkan dari rumus  $M_i + 1 (S_{di}) > x \geq M_i$  sehingga di dapatkan hasil 40%. Maka dari itu, remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara mayoritas termasuk dalam kategori tinggi dalam penggunaan media sosial.

2. Kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Berdasarkan analisis data yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS Versi 21, kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dinyatakan tinggi dengan presentase sebesar 38% , yang terdiri dari 19 orang responden. Hasil tersebut di dapatkan dari rumus  $M_i + 1 (S_{di}) > x \geq M_i$  sehingga di dapat hasil sebesar 38%. Maka dari itu, kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara dalam kategori tinggi.

3. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Penggunaan media sosial membawa pengaruh terhadap kenakalan remaja Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara. Hal ini terkait pada data sebelumnya, dimana jumlah responden 50 orang menunjukkan nilai 63,8%. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara, jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan t dapat dilihat sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwasanya variabel independen secara parsial berpengaruh negatif. Hal ini berarti penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi remaja yang menggunakan media sosial harus mampu memilah dan memilih konten-konten apa saja yang mempunyai kemanfaatan dan kualitas yang baik serta membawa pengaruh positif terhadap mereka. Hal tersebut agar tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap remaja jika konten yang mereka buka berupa konten yang tidak berkualitas.
2. Bagi orang tua yang mengawasi anak-anaknya, diharapkan mampu mengajarkan pendidikan agama, dan menerapkan kaidah-kaidah keagamaan bagi anak, atau memasukan anak pada pendidikan yang berlatar belakang agama. Hal tersebut supaya anak (remaja) mengetahui batasan-batasan sesuai dengan norma-norma susila maupun norma keagamaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja agar kedepannya bisa menambahkan variabel-variabel lainnya yang lebih spesifik, serta memperbanyak objek penelitian dan sampel yang diambil, agar hasil penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti, dan pihak lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayu, Prima. 2014. *Media Sosial dan Gaya Komunikasi*. Jurnal komunikasi, Volume 6 nomer 1.
- Dariyo, Agus. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Evawani, E. L. 2015. *Potret media sosial dan perempuan*. Jurnal. (Pekanbaru: Universitas Riau).

- Gifari, Sharen. (2015). *Intensitas Penggunaan Smartphone dan Perilaku Komunikasi*. (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom). Jurnal Socioteknologi.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metode Penelitian untuk Studi Islam : Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, Sarlito W. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id) diakses pada 20 april 2018 pukul 13.15 WIB.